

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS I MELALUI MEDIA KARTU BILANGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 58 PAYAKUMBUH DAYA BANGUN KOTA PAYAKUMBUH

Oleh: Helma
SD N 58 Payakumbuh

Abstract

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peningkatan hasil belajar matematika kelas I melalui media kartu bilangan di SD Negeri 58 Payakumbuh. Hal ini dikarekan rendahnya hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 58 Payakumbuh. Untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal ini, maka penulis mengambil permasalahan penelitian sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan media kartu bilangan akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di kelas I SD N 58 Payakumbuh? Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan melakukan pengamatan dan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung. Setelah menyelesaikan penelitian ini penulis menyimpulkan pembelajaran yang menggunakan Media Kartu Angka yang bervariasi menghilangkan kejenuhan siswa dan menghindari siswa dengan pengertian-pengertian yang abstrak.

Keywords: matematika, kartu bilangan, hasil belajar, peningkatan

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh semua anak dari SD hingga SLTA dan bahkan di perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya anak belajar matematika. Cornelius (1982:38) mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan: (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dengan realisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreatifitas, dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada anak pada hakikatnya dapat diringkaskan karena matematika merupakan sarana yang sangat penting bagi manusia dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Namun dalam proses belajar mengajar di kelas I, sebagian besar mendapatkan hasil yang rendah dalam pelajaran matematika. Penyebab dari rendahnya nilai anak tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah karena guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran. Proses belajar mengajar akan berhasil baik apabila dibantu berbagai macam media yang relevan dengan materi pelajaran. Seperti yang dikemukakan Briggs Depdiknas

(2003:10) mengemukakan bahwa: "Media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa untuk belajar".

Sebagai informasi, suasana belajar di kelas I SDN 58 Payakumbuh kurang kondusif, ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: sekolah ini letaknya di lingkungan yang padat akan rumah penduduk, siswa-siswa kebanyakan belajar dengan loyo, hal ini disebabkan karna sebagian besar siswa kelas I pergi ke sekolah tanpa diurus oleh orang tuanya, karna orang tuanya sudah berangkat pagi-pagi sementara anaknya belum bangun dan sewaktu pulang sekolah orang tuanya belum di rumah yang mengakibatkan siswa-siswa berkeliaran dan mengurus dirinya sendiri tanpa bimbingan orang tua.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas melalui pengamatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas I SD Negeri 58 Payakumbuh Daya Bangun, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penyajian guru yang kurang menarik yang hanya menggunakan media papan tulis.
2. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah.
3. Kurangnya terjadi interaksi yang aktif antara siswa dan guru
4. Siswa masih saling berbicara waktu guru menjelaskan pelajaran

5. Faktor sifat yang menyebabkan mereka mengalami berbagai kesulitan belajar
6. Sebagian siswa masih ada yang tidak mengerjakan tugas atau PR.
7. Banyaknya siswa yang belajar hanya karena takut dengan orang tua.

Untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal ini, maka penulis mengambil permasalahan penelitian sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan media kartu bilangan akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di kelas I SD N 58 Payakumbuh?

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan diperoleh pendekatan pembelajaran dan cara penggunaan media Kartu Bilangan dalam mata pelajaran Matematika di kelas I SD Negeri 58 Payakumbuh Daya Bangun sehingga diharapkan : Siswa dapat terlihat aktif dalam proses Belajar mengajar, terjadi peningkatan penguasaan materi pelajaran Matematika bagi seluruh siswa, siswa dapat menggunakan konsep Matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam tahap awalnya, murid-murid yang mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika diidentifikasi. menentukan posisi anak dalam kelas atau kelompok. Kemudian kita cari siapakah diantara mereka yang mendapat nilai kurang. Dengan demikian dapat kita ketahui kemampuan antara anak yang satu dengan anak yang lain dalam satu mata pelajaran tertentu. Setelah kita ketahui anak yang mengalami kesulitan dalam belajar, perhatian guru hendaknya lebih banyak difokuskan pada mereka tanpa mengesampingkan anak-anak yang tidak mengalami kesulitan belajar. Akhirnya dapat kita ketahui kesalahan mereka dan biasanya dalam hal:

1. Tingkah laku anak yang kurang tepat dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.
2. Cara yang kurang tepat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Kebiasaan belajar anak di rumah secara serampangan.

Secara garis besar kesulitan belajar pada anak disebabkan oleh 2 (dua) hal, yaitu :

- a. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak, termasuk pembawaan, faktor kematangan, gangguan emosional dan kelemahan fisik.
- b. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak, termasuk dalam hal:

Proses belajar mengajar yang kurang tepat, Beban pelajaran yang terlalu berat,

Metode mengajar yang kurang tepat dan Situasi rumah yang tidak mendukung anak dalam belajar

- c. Kurangnya alat atau sumber belajar yang memadai untuk mengenal kekurangan-kekurangan tersebut dapat ditempuh berbagai cara dan berbagai alat, baik yang dapat ditempuh oleh guru maupun yang dikerjakan oleh orang lain di sekolah.

Pembelajaran Matematika di SD N 58 Payakumbuh

Menurut Johnson dan Myklebust (1967:244), matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir.

Kata media sering didengar dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harfiah berarti "perantara" atau "pengantar". Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah ini sangat populer dalam bidang komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Media pengajaran menganggap bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu peristiwa komunikasi, yaitu komunikasi antara guru dan murid. Di dalam komunikasi itu berisi pesan-pesan pengajaran sebagai penyalur pesan. Namun pesan tersebut dapat menimbulkan perhatian dan minat sehingga memudahkan siswa dalam proses belajar.

Banyak pakar mengemukakan pengertian media pembelajaran. Pengertian yang dikemukakan tersebut hampir sama dan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Dalam kaitan ini, Yusufhadi Miarso (1984:48) mendefinisikan bahwa; ***media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa.***

Jenis Media yang dapat dipergunakan pada pembelajaran menurut Arief Sadiman (1986 : 29) adalah: (a). Benda sebenarnya, (b). Penyajian verbal Setiap bentuk kata tertulis untuk menyatakan ide, (c). Penyajian grafis (grafik, chart, peta, diagram, gambar), (d). Gambar diam, (e). Gambar bergerak, (f). Rekaman Suara, (g). Program, (h). Simulasi.

Media pendidikan digunakan untuk mendapatkan balikan atau feedback. Media

pendidikan telah banyak digunakan dalam berbagai mata pelajaran seperti melalui televisi, rekaman video kaset, VCD dll.

Kesemua ini dapat mempermudah guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan efektifitas dan hasil belajar siswa terutama di Sekolah Dasar.

Media pendidikan dapat memotivasi dan merangsang kegiatan belajar, karena media pendidikan dapat memberi pengaruh psikologi terhadap anak, jiwa anak akan cepat merasa siap menerima konsep yang baru diterima tanpa ada keraguan.

Manfaat penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

- a. Anak merasa senang dan gembira dalam belajar.
- b. Anak cepat menerima pelajaran yang baru.
- c. Pembelajaran akan lebih berkesan pada anak.
- d. Anak yang baru pandai membaca akan cepat mengenal huruf.
- e. Konsep yang akan ditanamkan guru akan lebih lama diingat oleh anak
- f. Anak akan lebih aktif dalam belajar.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa dengan menggunakan media saat PBM banyak sekali keuntungan bagi anak, sehingga apa yang akan dituju pada pembelajaran tersebut tanpa dipaksakan akan dengan sendirinya dipahami dan dicapai sehingga menjadikan sekolah tempat yang menyenangkan bagi para peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan kajian pustaka, maka rencana tindakan adalah setelah guru menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Pembelajaran diawali pertanyaan yang mengarah pada pembelajaran baru atau mengaitkan dengan pelajaran lama sebagai apersepsi sehingga perhatian siswa terarah pada materi pelajaran yang diajarkan.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas I. Siswa kelas dua berjumlah 28 orang laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 14 orang. Sebagian besar pendidikan orang tua adalah tamatan SD dan bekerja sebagai buruh pada home industri yang banyak terdapat di lingkungan tempat tinggalnya. Penelitian ini dilakukan dalam 3

siklus, tiap siklus terdiri dari indikator tertentu. Tiap siklus dilakukan dengan tindakan yang menekankan pada penjumlahan yang menanamkan konsep bahwa penjumlahan adalah penggabungan dua angka.

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif, oleh sebab itu teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase sebagai berikut:

Rumus yang digunakan dalam analisis data adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Persentase
f = Frekwensi
N = Jumlah Sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus 1

Siklus Pertama ini diadakan pada hari Senin tanggal 03 September 2013. Hasil analisis data tentang kegiatan pembelajaran pada siklus pertama didapat hasil sebagai berikut:

- a. Faktor siswa
 - a. Keadaan saat tindakan dilaksanakan suasana kelas belum terlihat komunikatif antara siswa dengan siswa komunikasi masih jarang terlihat.
 - b. Bagi siswa yang kurang aktif akan terdorong untuk dapat mengerjakan pekerjaan yang diberikan guru.
- b. Faktor guru
 - a. Hasil pantauan yang dilakukan kolaborator dengan menggunakan instrumen lembar observasi menunjukkan bahwa guru kurang mampu menggunakan *Media kartu angka* dalam pembelajaran Matematika dan penguasaan guru pada penggunaan media kartu angka dan papan flanel serta pengelolaan kelas masih kurang, juga variasi mengajar yang belum terlihat.
 - b. Hasil kuisioner yang dibagikan pada siswa menunjukkan pembelajaran masih sulit untuk dipahami karena dalam menerangkan guru terlalu cepat dan media kartu yang ditampilkan angka terlalu sedikit tidak dapat dibagikan kepada sebagian siswa dan warna media kurang menarik.

Tabel 1: Hasil belajar Siswa Pada siklus I

NO	SIKLUS I	NILAI AFEKTIF			
		Senang Sekali	Senang	Kurang Senang	Tidak Senang
1	5				√
2	5				√
3	6			√	
4	5				√
5	5				√
6	6			√	
7	5				√
8	5				√
9	5				√
10	6			√	
11	6			√	
12	7			√	
13	6			√	
14	7			√	
15	6			√	
16	7			√	
17	6			√	
18	6			√	
19	6			√	
20	7			√	
21	7			√	
22	6			√	
23	6			√	
24	7			√	
25	6			√	
26	6			√	
27	6			√	
28	7			√	
Jumlah	168			20	8
Rata-rata	5,99				

Keterangan :
 0 – 5 = Tidak Senang
 6 – 7 = Kurang Senang
 8 – 9 = Senang
 10 = Senang Sekali

Hasil analisis data tentang hasil evaluasi siswa selama guru menggunakan Media Kartu Angka dan Papan flanel diperoleh nilai rata-rata 5,99 dengan pokok bahasan “ Melakukan penjumlahan yang hasilnya sampai 10”. Dari keterangan table diatas terlihat bahwa 20 orang siswa atau 75 % merasa kurang senang belajar Matematika, 8 orang siswa atau 25 % merasa tidak senang belajar matematika pada siklus I ini.

Setelah Penelitian selesai dilaksanakan maka guru dan Observer atau teman kolaborator berdiskusi untuk membahas keberhasilan pada tahap I, di temuilah kejanggalan-kejanggalan yang dapat menghambat kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran Matematika pokok

Penjumlahan yang hasilnya sampai dengan 10 kelemahan pada siklus I ini adalah dalam memberikan materi pembelajaran guru terlalu cepat dan media Kartu angka dan papan flanel yang digunakan terlalu kecil sehingga tidak dapat terlihat oleh siswa yang di belakang, guru juga dalam menyajikan materi pembelajaran tergesa-gesa tidak memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati kartu angka juga tidak diberi kesempatan untuk mencoba media kartu angka tersebut, guru hanya disibukkan dengan menggunakan sendiri sementara siswa hanya memperhatikan saja. Analisis terhadap hasil observasi dan wawancara singkat dengan siswa dijadikan sebagai bahan untuk peningkatan tindakan selanjutnya.

Siklus 2

Siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 September 2013. Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada siklus kedua, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Faktor Siswa.
 - i. Siswa sudah mulai memperlihatkan minat dan termotivasi untuk menerima pembelajaran dengan memperhatikan tayangan materi pembelajaran melalui Media Kartu angka dan siswa sudah mau mencoba menyelesaikan soal perkalian dengan menggunakan kartu angka.
 - ii. Siswa mulai berani mengemukakan pendapat dan mulai berani maju kedepan secara bergantian untuk menggunakan media kartu angka.
 - iii. Siswa bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara individu maupun kelompok.
 - iv. Siswa sudah dapat menguasai konsep yang diberikan oleh guru dan terlihat keinginannya untuk menyelesaikan tugas yang akan dibahas guru untuk pertemuan berikutnya.

b. Faktor guru.

Guru sudah mulai mampu menggunakan media kartu angka dalam pembelajaran Matematika dengan pokok bahasan melakukan penjumlahan yang hasilnya sampai 10. Guru telah memberikan perhatian dan kesempatan kepada siswa. Selain itu, media yang digunakanpun ukurannya telah disesuaikan sehingga siswa yang di bagian belakang telah dapat melihat media kartu angka, dan guru telah melibatkan siswa dalam menggunakan media kartu angka.

Dalam menyajikan pembelajaran guru memberikan dengan cara yang menarik, media kartu ditampilkan dengan warna yang menarik dengan warna kontras. Guru sudah mulai mengurangi penggunaan media sederhana yaitu papan tulis. Guru telah menggunakan media kartu sebagai bahan pembelajaran dan dengan ditambah beberapa variasi. Guru dalam membimbing siswa terlihat sabar dan selalu memberikan motivasi agar siswanya mau untuk mencoba menggunakan media kartu angka. Siswa yang masih enggan untuk mencoba diberi soal yang diminta dari siswa itu sendiri.

Tabel 2: Hasil belajar Siswa Pada siklus II

NO	SIKLUS II	NILAI AFEKTIF			
		Senang Sekali	Senang	Kurang Senang	Tidak Senang
1	5				√
2	5				√
3	7			√	
4	6			√	
5	6			√	
6	6			√	
7	6			√	
8	6			√	
9	5				√
10	7			√	
11	6			√	
12	8		√		
13	6			√	
14	7			√	
15	6			√	
16	7			√	
17	6			√	
18	8		√		
19	6			√	
20	7			√	
21	8		√		
22	7			√	
23	8		√		
24	8		√		
25	8		√		

26	6			√	
27	8		√		
28	7			√	
Jumlah	186		7	18	3
Rata-rata	6,64				

Keterangan :
 0 – 5 = Tidak Senang
 6 – 7 = Kurang Senang
 8 – 9 = Senang
 10 = Senang Sekali

Peningkatan hasil belajar Matematika terlihat bagus dengan diperolehnya nilai rata-rata kelas anak 6,64 sehingga ada peningkatan nilai dari siklus I Analisis tes terakhir tentang pokok bahasan Melakukan perkalian hasilnya tiga angka ini memberikan gambaran dari penggunaan media Kartu Angka dan papan flanel dalam pembelajaran ini sangat tepat. Dari keterangan table diatas terlihat bahwa 7 orang siswa atau 25 % merasa senang dan 18 orang siswa atau 64,28 % kurang senang belajar Matematika, 3 orang siswa atau 10,71 % merasa tiding senang belajar matematika pada siklus II ini.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian dan analisis refleksi dan hasil diskusi dengan teman kolaborasi pada siklus kedua untuk tindakan selanjutnya direncanakan sebagai berikut:

- a. Guru meningkatkan kualitas KBM dengan menggunakan alat peraga.
- b. Guru membimbing siswa untuk menentukan hasil penjumlahan tersebut dengan cara yang menyenangkan tidak membosankan anak.
- c. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa tersebut.
- d. Guru membuat alat evaluasi yang valid agar siswa lebih memahami materi tersebut dan dalam menyelesaikan latihan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Siklus 3

Sikus ketiga ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 01 Oktober 2013. Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada siklus ketiga, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Faktor siswa
 - i. Suasana kelas mulai edukatif anak mulai aktif dan siswa sudah termotivasi untuk menerima pembelajaran, mereka terlihat bersemangat dalam mengikuti pelajaran, keinginan untuk mengerjakan soal kedepan kelas sangat tinggi.

- ii. Semua siswa sudah berani mengemukakan pendapat dan mulai berani menunjukkan bagian –bagian utama hewan dan menyebut fungsi dari masing-masing bagian tubuh utama hewan tersebut.
- iii. Siswa bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara individu maupun kelompok dengan batas waktu yang ditentukan.
- iv. Siswa sudah dapat Menguasai konsep yang diberikan oleh guru dan siswa berkeinginan untuk menyelesaikan tugas yang akan diberikan guru untuk pertemuan berikutnya.

b. Faktor guru

Guru sudah mampu menggunakan media kartu Angka/ bilangan dalam pembelajaran Matematika dengan pokok bahasan melakukan penjumlahan yang hasilnya sampai 10. Guru telah memberikan perhatian dan kesempatan kepada siswa, media yang digunakan ukurannya telah mencakup ke seluruh kelas sehingga siswa yang di bagian belakang telah dapat melihat media Kartu angka/ bilangan.

Dalam menyajikan pembelajaran guru memberikan dengan cara yang menarik, media kartu ditampilkan di awal pembelajaran siswa disuruh untuk mengucapkan soal penjumlahan yang ia ketehui misalnya $4 + 3 = \dots$

Dan meminta salah seorang untuk menyusun kartu angkanya bila benar maka siswa tersebut menentukan soal dan siswa yang berikutnya untuk mencari kartu angka kedepan kelas. Siswa diberi tugas oleh guru untuk melepaskan menentukan hasil penjumlahan dari satu bilangan yang hasilnya kurang dari sepuluh baik secara individu maupun secara kelompok, jika benar siswa diberi hadiah berupa tepukan dan pujian. Sebaliknya, jika siswa belum berhasil maka siswa diberi hukuman seperti bernyanyi atau membaca puisi.

Tabel 3: Hasil belajar Siswa Pada siklus III

NO	SIKLUS III	NILAI AFEKTIF			
		Senang Sekali	Senang	Kurang Senang	Tidak Senang
1	6		√		
2	6		√		
3	8		√		
4	8		√		
5	7			√	
6	6		√		
7	6		√		
8	6			√	
9	6			√	
10	9		√		
11	8		√		
12	8		√		
13	7			√	
14	9		√		
15	7			√	
16	8		√		
17	7			√	
18	9		√		
19	7			√	
20	9		√		
21	10	√			
22	9		√		
23	10	√			
24	10	√			
25	10	√			
26	7			√	
27	10	√			
28	9		√		
Jumlah	222	5	15	8	
Rata-rata	7,92				

Keterangan : 0 – 5 = Tidak Senang
6 – 7 = Kurang Senang
8 – 9 = Senang
10 = Senang Sekali

Peningkatan hasil belajar Matematika terlihat bagus dengan diperolehnya nilai rata-rata kelas anak 7,92 sehingga ada peningkatan nilai dari siklus III Analisis tes terakhir tentang melakukan penjumlahan yang hasilnya sampai sepuluh ini memberikan gambaran dari penggunaan media kartu bilangan / angka dalam pembelajaran ini sangat tepat. Dari keterangan table diatas terlihat bahwa 5 orang siswa atau 17,85% merasa sangat senang dan 15 orang siswa atau 53,57 % senang belajar Matematika, 8 orang siswa atau 28,57 %

merasa kurang senang belajar matematika pada siklus III ini.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian dan analisis refleksi dan hasil diskusi dengan teman kolaborasi pada siklus ketiga untuk dapat menggunakan media kartu dalam pembelajaran Matematika, karena dari nilai hasil belajar anak yang telah mencapai indikator keberhasilan dan dari keaktifan anak saat belajar penggunaan media kartu telah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang hangat dan menyenangkan.

Tabel 4 : Rekapitulasi Nilai Siklus Siswa Kelas I Mata Pelajaran Matematika.

NO	SIKLUS		
	I	II	III
1	5	5	6
2	5	5	6
3	6	7	8
4	5	6	8
5	5	6	7
6	6	6	6
7	5	6	6
8	5	6	6
9	5	5	6
10	6	7	9
11	6	6	8
12	7	8	8
13	6	6	7
14	7	7	9
15	6	6	7
16	7	7	8
17	6	6	7
18	6	8	9
19	6	6	7
20	7	7	9
21	7	8	10
22	6	7	9
23	6	8	10
24	7	8	10
25	6	8	10
26	6	6	7
27	6	8	10
28	7	7	9
Jumlah	168	186	222
Rata-rata	5,99	6,64	7,92

Tabel 5 : Rekapitulasi Nilai Afektif Siswa Kelas I Mata Pelajaran Matematika.

NILAI AFEKTIF SIKLUS I				NILAI AFEKTIF SIKLUS II				NILAI AFEKTIF SIKLUS III			
SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS	SS	S	KS	TS
			√				√			√	
			√				√			√	
		√				√			√		
			√			√			√		
			√			√				√	
		√				√				√	
			√			√				√	
			√			√				√	
			√			√				√	
		√				√			√		
		√				√			√		
		√			√				√		
		√				√			√		
		√				√			√		
		√				√			√		
		√				√			√		
		√				√			√		
		√				√			√		

		√			√	√			√	√	
		√			√				√		
		√				√				√	
		√			√			√			
		√				√			√		
		√			√			√			
		√			√			√			
		√			√			√			
		√				√				√	
		√			√			√			
		√				√			√		
		21	8		7	19	3	5	11	13	

Keterangan :

SS = Sangat Senang
KS = Kurang Senang

S = Senang
TS = Tidak Senang

Pembahasan

Berdasarkan data diatas pada siklus I nilai rata-rata kelas hanya mencapai 5.99 dan nilai afektif siswa kurang senang 20 dan tidak senang 7 belajar Matematika sedangkan siklus ke II nilai rata-rata kelas mencapai 6.64 nilai afektifnya untuk senang 7 orang, kurang senang 18 orang dan tidak senang 3 orang siswa tetapi pada siklus ke III nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran Matematika khususnya materi melakukan penjumlahan yang hasilnya kurang dari sepuluh telah mencapai hasil yang memuaskan yaitu 7,92 dan nilai afektifnya sangat senang 5 orang, senang 15 orang, kurang senang 8 orang siswa, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa media KARTU ANGKA / BILANGAN dapat dijadikan salah satu media untuk menyampaikan materi pembelajaran yang menarik dan cocok untuk siswa Sekolah dasar, khususnya pada materi PENJUMLAHAN dan PENGURANGAN.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran yang menggunakan *Media kartu angka / bilangan* pada mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

- Guru dengan mudah membimbing siswa untuk menemukan konsep pada pembelajaran matematika khususnya penjumlahan dan dapat memperoleh hasil belajarnya dari diri siswa itu sendiri.
- Siswa dengan mudah menemukan pemahaman tentang konsep matematika dengan menggunakan Media Kartu Angka.
- Terjadi peningkatan hasil belajar dari setiap siklus pelaksanaan penelitian.

- Siswa merasa senang dan aktif dengan menggunakan Media Kartu Angka / bilangan dalam pembelajaran Matematika.
- Dalam interaksi saat pembelajaran siswa sudah aktif.
- Siswa sudah terlihat termotivasi untuk memahami pembelajaran.
- Guru sudah terlihat terampil dalam mengelola kelas saat menggunakan Media Kartu Angka pada pembelajaran berlangsung.

Saran

Pembelajaran yang menggunakan Media Kartu Angka yang bervariasi menghilangkan kejenuhan siswa dan menghindari siswa dengan pengertian-pengertian yang abstrak. Diharapkan dengan dilakukan penelitian ini, hasil yang dicapai akan lebih optimal. Mengingat banyak manfaat atas penggunaan Media Model, maka peneliti menyarankan :

- Kepada pemerintah untuk selalu meningkatkan kualitas dan pengetahuan semua guru dengan mengadakan pelatihan tentang penggunaan media di dalam pembelajaran bagi guru-guru sekolah dasar .
- Kepada kepala sekolah agar selalu dan tidak bosan membina guru dan memberikan masukan agar dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi anak dan dapat menggunakan Media Kartu Angka/ Bilangan dalam pembelajaran di kelas I SD.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, Sadiman. (1986). *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT. Raja Grafindo.

- Arsyad, Azhar. (1997). *Media Pengajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud .
- Dr.I.G.A Wardani. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Omar Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. Cetakan ke VII. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Sudjana, Nana. (1991). *Teknologi pengajaran*. Bandung : PT. Sinar Baru.
- _____ (1991). *Media pengajaran*. Bandung: PT. Sinar Baru.
- Syafril. (2005). *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui pendekatan Cooperative Learning Dalam Mata Kuliah statistika di Jurusan KTP FIP UNP*. Padang: UNP
- TIM MKDK. (1997). *Belajar dan Pembelajaran* . Padang : UNP